

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam komunikasi, manusia saling bertukar pesan yang dikemas dalam aspek kebahasaan, sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu serta konteks berbahasa. Ada dua cara berkomunikasi yang dapat dipilih yakni lisan dan tulisan. Adapun pesan yang dikemas dalam aspek kebahasaan itu bentuknya dapat berupa ide (gagasan), keinginan, perasaan, maupun informasi untuk itu manusia perlu memiliki bahasa.

Keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki seseorang ada empat yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, penulis memfokuskan pada keterampilan menulis. Menulis adalah aktifitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Setiap orang memiliki potensi untuk menulis namun tidak semua orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan yang sama, sebab tidak semua orang memiliki ide atau gagasan yang sama. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses belajar siswa selama menuntut ilmu. Menulis terutama dalam menulis karangan sederhana memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Keterampilan menulis terutama menulis karangan sederhana pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya. Siswa sekolah dasar diharapkan menyerap aspek-aspek dasar keterampilan menulis karangan sederhana dan dapat meningkatkan keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga, pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana di sekolah dasar menjadi landasan latihan menulis kejangjang

pembelajaran sekolah sesudahnya nanti. Dengan banyaknya latihan menulis karangan sederhana diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa meningkat lagi.

Tujuan yang diharapkan dalam menulis karangan sederhana agar siswa mampu mengembangkan ide (gagasan) dengan memilih kata atau kalimat yang tepat, keruntutan dari setiap paragraf sehingga menjadi karangan yang padu, serta bagaimana siswa menentukan mana kalimat utama dan kalimat penjelas. Dengan demikian keterampilan menulis karangan sederhana yang dimiliki siswa dapat mengembangkan kreativitas. Keterampilan menulis karangan sederhana perlu dilakukan sejak dasar agar siswa memiliki keterampilan menulis karangan sejak dini dan dapat mengaktualisasikannya secara optimal. Dalam pembelajaran menulis diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis karangan saja, tetapi juga perlu kecermatan dalam pilihan kata serta memiliki ide (gagasan) dalam menentukan kata atau kalimat yang tepat, serta pengembangan paragraf yang runtut sehingga menjadi satu karangan yang padu. Jadi menulis karangan sederhana merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh siswa.

Namun pada kenyataan berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas IV SDN 22 Limboto, kemampuan siswa menulis terutama menulis karangan sederhana masih sangat rendah. Hal ini disebabkan ketidakmampuan siswa dalam menentukan pilihan kata atau kalimat, ketidakmampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, isi kalimat yang tidak menggambarkan topik, serta paragraf yang satu dengan yang lain yang tidak koheren. Dari hasil observasi awal dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang di kelas IV, yang sudah mampu menulis karangan sederhana dengan baik 6 orang siswa atau 30% dan yang belum mampu sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 70%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, merupakan salah satu model yang dipandang

efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis karangan sederhana di SD hal ini sependapat dengan Suherman (2009:3) bahwa salah satu model yang dapat mengkomunikasikan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam menulis karangan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa berada dalam satu kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan berbeda. Di dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi maka dalam setiap menyelesaikan tugas anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Dengan kata lain aktivitas belajar siswa belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya sebagai penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan fomulasi judul “ *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 22 Limboto Kabupaten Gorontalo*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis karangan siswa yang dapat diidentifikasi:

- 1.2.1 Siswa kurang mampu memilih kata atau kalimat dalam mengembangkan paragraf yang runtut.
- 1.2.2 Siswa kurang mampu dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
- 1.2.3 Siswa kurang mampu menulis karangan yang menggambarkan topik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah dengan menggunakan model

kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN 22 Limboto?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah yang sering muncul pada proses pembelajaran bahasa, khususnya pada kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana maka dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan model STAD, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 1.4.2 Guru menjelaskan aspek aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran menulis karangan. Serta guru menjelaskan bagaimana cara untuk menulis karangan sederhana.
- 1.4.3 Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang mempunyai kemampuan berbeda-beda atau secara heterogen
- 1.4.4 Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
- 1.4.5 Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 1.4.6 Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu membuat karangan sederhana dengan baik dan memberikan motivasi pada siswa yang belum mampu membuat karangan sederhana.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 22 Limboto.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana . Selain itu dapat menghilangkan anggapan bahwa belajar menulis karangan dapat membosankan.

#### 1.6.2 Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan masukan objektif bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis.

#### 1.6.3 Bagi Sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepada kepala sekolah dan para guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana.

#### 1.6.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru tentang masalah yang diteliti, yakni salah satu pengalaman tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.